

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rondhon merupakan salah satu gending gaya Surakarta yang berbentuk *kethuk 4 arang*. Gending dengan *kethuk 4 arang* termasuk dalam gending *ageng*, dimana dalam satu *Kenongan* terdapat 64 *ketegan* balungan. Gending Rondhon diciptakan oleh Paku Buwana IV dan gending ini termasuk gending yang populer di Surakarta. Keunikan dari Gending Rondhon adalah adanya bagian lagu yang disebut *seworagan*. *Seworagan* sendiri amat penting dalam gending, karena menjadi jembatan antara *merong* dan *umpak*. Apabila menyajikan Gending Rondhon harus menggunakan *seworagan*, apabila tidak menggunakan *seworagan* maka permainan gending mengulang pada bagian *merong* saja. Ditinjau dari garap *cengkok rebab*, Gending Rondhon menggunakan berbagai *cengkok* dan teknik dalam permainan *rebab*. Hal tersebut karena balungan Gending Rondhon sudah termasuk balungan yang kompleks karena yang banyak ditemui permasalahan dalam balungannya.

Banyak permasalahan yang ada pada balungan Gending Rondhon, karena Gending Rondhon merupakan lahan dan ajang garap, sehingga saat disajikan gending ini perlu dibumbui terlebih dahulu oleh *pengrebab*. Merujuk dari hal tersebut, maka penulis mengambil sajian Gending Rondhon versi K.R.R.A.T. Saptodiningrat. Penulis menggunakan sajian gending tersebut karena di Surakarta, K.R.R.A.T. Saptodiningrat merupakan empu karawitan yang mumpuni dalam mengolah bahan garap. Setelah diteliti dan ditinjau lebih dalam, K.R.R.A.T.

Saptodiningrat menggunakan *garap minir*, baik *minir pasren* maupun *minir kedah*. K.R.R.A.T. Saptodiningrat juga menggunakan *cengkok-cengkok rebab* pada saat menyajikan Gending Rondhon. Setelah dicermati lebih dalam, K.R.R.A.T. Saptodiningrat menggarap *rebab* Gending Rondhon menggunakan beberapa teknik *kosokan* dan *cengkok rebab*. *Cengkok* atau pola rebab yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi 4, sesuai penjelasan awal mengenai *cengkok rebab*. Pasalnya, K.R.R.A.T. Saptodiningrat banyak menggunakan *minir pasren* sebagai pemanis garap, serta 4 *cengkok rebab*. Hasil pengamatan lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa K.R.R.A.T. Saptodiningrat dalam *garap rebab* Gending Rondhon *Kethuk Sekawan Awis Minggah Wolu Laras Slendro Pathet Sanga* menggunakan 4 jenis *cengkok rebab*, yakni *cengkok umum*, *cengkok khusus*, *cengkok tuturan*, serta *cengkok gantungan*. Banyak dijumpai pada bagian *merong* yang digarap menggunakan *cengkok khusus* seperti *puthut gelud* dan *debyang-debyung*. Penggunaan *kosokan* pada rebaban Gending Rondhon sangat bervariasi, baik *kosokan mbalung*, *nduduk*, *nibani* dan lain sebagainya. *Cengkok-cengkok* tersebut memiliki tempat, syarat, dan ada yang berdasarkan kesepakatan bersama para pengrawit terdahulu.

B. Saran

Penelitian ini tentu saja masih jauh dari kata sempurna, sehingga harapan penulis untuk penelitian-penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan menemukan ilmu lain serta dapat melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya

dengan lebih baik. Penulis berharap dengan adanya tulisan ini dapat menambah wawasan serta ilmu dalam karawitan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Annisa, M. K. (2020). *Garap Rebab Gending Sumirih Laras Slendro Pathet Sanga*.
- Ariyanto, D. (2018). *Garap Rebab Gending Lontang Kasmaran Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro pathet Sanga*.
- Djumadi. (1979). *Titi Laras Rebaban Jilid III*. Akademi Seni Karawitan Surakarta.
- Djumadi. (1982). *Tuntunan "Belajar Rebab."*
- Endraswara, S. (2008). *Laras Manis Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*. KUNTUL PRESS.
- Gustama, I. L. (2021). *Garap Rebab Gending Ngeksi Branta laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra*.
- Hastanto, S. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*.
- John W. Creswell. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Saifuddin Zuhri Qudsy (ed.); ketiga). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. ASKI Surakarta.
- Mloyowidodo, S. (1976). *Gendhing-Gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I*.
- Nugroho, S. (2020). *Garap Rebaban Gending Lonthang Laras Slendro Pathet Nem Ketuk Sekawan Kerep Minggah Wolu*.
- Nugroho, W. S. (2018). *Garap Rebab Pèngawé, Kayun, Tékong, Téjakatong, Sumedhang, Dhempel*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Pradjapangrawit, R. N. (1990). *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan WEDHAPRADANGGA (Serat Saking Gotek)* (S. Hastanto & S. Nugraha (eds.); Jilid II). STSI Surakarta bekerja sama dengan The Ford Foundation.
- Prasetyo. (2019). *Garap Rebab: Danaraja, Gendhing Kethuk 4 Awis Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga*. STSI Press Surakarta.

- Raharja. (1996). *Rebaban Sulukan Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta Versi Ki Suhardi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Riky Aji Hermawan, B. (2019). *Garap Rebab Gending Madu Sasongko Kendhangan Candra Kalajengaken Ladrang Ganjing Laras Slendro Pathet Sanga*.
- Sosodoro, B. (2015). Munguh Dalam Garap Karawitan Gaya Surakarta: Subjektifitas Pengrawit Dalam Menginterpretasi Sebuah Teks Musikal. *Keteg*, 15.
- Sumarsam. (2002). *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori & Perspektif (I)*. STSI Press Surakarta.
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap* (waridi (ed.)). ISI Press Surakarta.
- Wijaya, D. (2021). *Garap rebab gendhing Mara Seba Laras Pelog Pathet Nem Kethuk 4 Kerep Dhawah 8 Kendangan Semang*.
- Yohanes Crisosomus, R. S. S. (2021). *Garap rebab gendhing semeru laras slendro pathet sanga kendhangan candra*.

B. Sumber Lisan

- K.R.T Radyo Adinagoro, 65 tahun, Sragen RT 02 RW 05, Trunuh, Klaten Selatan, merupakan seniman, staf pengajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Surakarta, serta abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta.
- K.R.T. Widodonagoro, 65 tahun, Giligan RT 01 RW 09, Rejoso, Jagononalan, Klaten, Jawa Tengah, merupakan seniman dan abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta.

C. Sumber Webtografi

<http://youtu.be/WL9WRcFFD1k>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

D. Sumber Diskografi

- Rekaman penyajian Gending Rondhon *Kethuk Sekawan Awis Minggah Wolu Laras Sledro Pathet sanga* oleh Grup Karawitan Saptobudaya, pimpinan Saptodiningrat di Sanggar Okotoba, Jepang.